



PENGARUH MODEL *WORD SQUARE* BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Ira Armisa¹, Uswatun Hasanah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: ¹iraarmisa738@gmail.com, ²uswah2601@gmail.com

Diterima: 19 Agustus 2022 | Direvisi: 26 Desember 2022 | Disetujui: 29 Desember 2022
© 2022 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam
Malang

Abstrak

Pembelajaran yang bervariasi menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, begitupun sebaliknya. Jika pembelajaran belum berpusat pada siswa, maka siswa akan cenderung pasif dan hasil belajarnya juga tidak akan maksimal. Untuk itu guru perlu mengkombinasikan berbagai model pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih variative dan tidak membosankan, salah satunya dalam penelitian ini, menggunakan model *word square*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan belajar, hasil belajar, serta keaktifan dan hasil belajar siswa secara bersamaan pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Populasi dan sampel berjumlah sama, yaitu 38 siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin yang dikelompokkan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. (1) Hasil uji T angket keaktifan diperoleh Sig. 0,002 < 0,05, maka H_a diterima (2) hasil uji T tes hasil belajar diperoleh Sig. 0,026 < 0,05, maka H_a diterima (3) hasil uji manova angket keaktifan dan tes hasil belajar diperoleh Sig. 0,007 < 0,05, maka H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan keaktifan, hasil belajar, maupun keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran IPA, *Word Square*.

Abstract

Varied learning causes students to be more active in learning, and vice versa. If learning is not student-centered, students will tend to be passive and learning outcomes will also not be optimal. For this reason, teachers need to combine various learning models so that learning becomes more varied and not boring, one of which in this study uses the word square. This study aims to determine the effect of using the word square learning model on learning activity, learning outcomes, as well as student activity and learning outcomes simultaneously in science subjects. This research was conducted at MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. The method used is a quasi-experimental research, with a sampling technique using probability sampling. The population and samples were the same, namely 38 students of class V MI Hidayatul Mubtadiin who were grouped into the experimental class and the control class. (1) The results of the activity questionnaire were obtained by Sig. 0.002 < 0.05, then H_a is accepted (2) the results of the T test of learning outcomes obtained Sig. 0.026 < 0.05, then H_a is accepted (3) the results of the manova test, activeness questionnaires and learning outcomes tests are obtained by Sig. 0.007 < 0.05, then H_a is accepted. So it can be concluded that there are differences in activity, learning outcomes, as well as student activity and learning outcomes after using the word square in science subjects.

Keywords: *Learning Model, Science Learning, Word Square.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang seiring dengan perkembangan zaman, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pelatihan, proses pendidikan dan perilaku agar tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan rencana sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas warga negara dalam kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran yang terdapat di setiap jenjang SD, SMP, dan SMA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah cabang ilmu pengetahuan yang berasal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam yang berasal dari penyelidikan ilmuwan, dilakukan melalui keterampilan eksperimental dengan metode ilmiah. (Hisbullah & Selvi, 2018).

Banyak siswa yang beranggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit karena luasnya cakupan materi. Kesulitan siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam perlu segera diatasi karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin luas ilmu tentang alam. Jika di sekolah dasar siswa sudah memiliki rasa malas terhadap mata pelajaran IPA, maka dapat dikatakan di jenjang SMP atau SMA semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA tidak jauh berbeda. Rasa malas belajar inilah yang dapat menyebabkan keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi menurun. Selain itu, masalah yang muncul dalam lembaga pendidikan termasuk pada MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau konvensional. Dimana guru dalam menjelaskan materi pelajaran sebagian besar dengan ceramah. Hal ini menjadikan siswa dalam proses belajarnya mengalami kebosanan, sehingga tidak banyak siswa yang aktif terhadap pembelajaran dan dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Menurut (Zaenab, 2021) Hasil Belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung dan dapat digunakan sebagai indikator dari keberhasilan yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atas kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan (Abidin et al., 2021).

Rendahnya hasil belajar dan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran salah satunya terlihat dari penggunaan model pembelajaran yang

kurang tepat dan kurang bervariasi (Marsono, 2021). Menurut Sardiman (Susana, 2019) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, antara lain mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berpikir, membaca, dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan belajar sehingga dapat menunjang prestasi belajar siswa. Guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, guru harus memberikan celah kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang disampaikan agar keaktifan siswa bertambah dan siswa menjadi mengerti mengenai materi sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Menurut Neli et al. (2020) guna membantu mempermudah siswa dalam meningkatkan belajarnya diperlukan suatu model pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran, siswa diharapkan mendapat hasil belajar yang lebih baik. Banyak sekali model yang dapat digunakan, diantaranya menggunakan model pembelajaran *word square*. Dari pendapat Neli et al., (2020) peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Menurut Kurniasih (Sucini et al., 2019) model pembelajaran *word square* adalah model belajar dengan memadukan kemampuan menjawab beberapa pertanyaan dan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban. Menurut Hidayat (2016) model ini mirip teka-teki silang, perbedaannya yaitu jawaban sudah tersedia namun dibuat samar dengan menambahkan kotak-kotak penyamar huruf/angka yang bertujuan untuk melatih ketelitian dan sikap kritis pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Word Square* Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.”

METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design posttest Only Control Group Design*. Dalam desain ini, hanya menggunakan posttest atau tes akhir dan hasilnya dianalisis untuk menentukan keberhasilan penelitian. (Payadnya & Jayantika, 2018)

Desain penelitian ini terdiri dari 2 kelompok kelas yaitu kelas eksperimen (dengan perlakuan) dan kelas kontrol (tanpa perlakuan). Kelas eksperimen

diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *word square*. Sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh apabila diberikan model pembelajaran *word square*.

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas eksperimen <i>word square</i>	X	O ₁ O ₂
Kelas control	–	O ₁ O ₂

Tabel 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Pembelajaran *word square*

- = Tidak diberikan perlakuan

O₁ = Post test angket kegiatan keaktifan belajar siswa

O₂ = Post test pengetahuan hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (model pembelajaran *word square*) dan variabel terikat (keaktifan belajar dan hasil belajar). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 38 siswa. Sampel pada penelitian ini sama dengan populasi yaitu siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadiin Wates yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas 5-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 18 siswa dan kelas 5-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa, sehingga keseluruhan sampel berjumlah 38 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampling *nonprobability tipe purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemetaan sampel dengan tujuan tertentu, tidak didasarkan atas kelompok (random) (Sugiyono, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan angket yang digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Sebelum instrumen disebarkan kepada sampel penelitian, maka dilakukan uji di kelas uji coba dan hasilnya dianalisis dengan uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Yusuf & Daris, 2018) Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Sedangkan Uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen menggunakan koefisien Alpha Cronbach dan memiliki tingkat kehandalaan yang dapat diterima (reliabel) (Zakariah & Afriani, 2021). Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen angket dan tes.

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Keterangan
1	0,851	Valid	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel} (0,497)$
2	0,662	Valid	
3	0,587	Valid	
4	0,540	Valid	
5	0,500	Valid	
6	0,500	Valid	
7	0,616	Valid	
8	0,586	Valid	
9	0,652	Valid	
10	0,665	Valid	
11	0,625	Valid	
12	0,516	Valid	
13	0,617	Valid	
14	0,538	Valid	
15	0,561	Valid	
16	0,571	Valid	

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan data tabel 2. Dapat diketahui bahwa rentang r_{hitung} adalah 0,500 s/d 0,851. Jumlah responden uji coba adalah 15 siswa, sehingga $N=15$. Nilai r_{tabel} untuk $N=15$ adalah 0,497. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa 16 butir pernyataan angket dinyatakan valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,865	16

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan reliabel. Pada tabel 3. *Reliability Statistic* nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan signifikansi 0,865, sehingga $> 0,05$ dan dapat dikatakan reliabel.

Nomor Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Keterangan
1	0,578	Valid	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel} (0,497)$
2	0,498	Valid	
3	0,557	Valid	
4	0,498	Valid	
5	0,548	Valid	
6	0,578	Valid	
7	0,628	Valid	
8	0,513	Valid	
9	0,539	Valid	
10	0,611	Valid	
11	0,627	Valid	

12	0,557	Valid
13	0,513	Valid
14	0,524	Valid
15	0,548	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Tes

Berdasarkan data tabel 4. Dapat diketahui bahwa rentang r_{hitung} adalah 0,498 s/d 0,628. Jumlah responden uji coba adalah 15 siswa, sehingga $N=15$. Nilai r_{tabel} untuk $N=15$ adalah 0,497. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa 15 butir soal dinyatakan valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,832	15

Tabel 5. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan reliabel. Pada tabel *Reliability Statistic* nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan signifikansi 0,832, sehingga $> 0,05$ dan dapat dikatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan post test angket keaktifan dan hasil belajar kepada seluruh sampel guna mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square*. Post test angket keaktifan dilakukan dengan memberikan sebuah angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan post test hasil belajar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Berikut adalah hasil analisis statistik terhadap data post test angket keaktifan dan hasil belajar.

Statistics		
Keaktifan_Kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		71,50
Median		71,00
Mode		63 ^a
Std. Deviation		9,299
Range		33
Minimum		56
Maximum		89

Sum	1430
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

Tabel 6. Hasil analisis statistik keaktifan belajar kelas kontrol

Data diatas menunjukkan post test angket keaktifan belajar siswa kelas kontrol dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 56. Nilai rata-rata sebesar 71,50, nilai median 71,00, nilai modus 63, dan standar deviasi 9,299. Rentang nilai untuk data tes siswa adalah 33.

Statistics		
Keaktifan_Eksperimen		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		80,28
Median		80,50
Mode		84
Std. Deviation		6,341
Range		21
Minimum		70
Maximum		91
Sum		1445

Tabel 7. Hasil analisis statistik keaktifan belajar kelas eksperimen

Data diatas menunjukkan post test angket keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai maksimal (tertinggi) 91 dan nilai minimal (terendah) 70. Nilai rata-rata sebesar 80,28, nilai median 80,50, nilai modus 84, dan standar deviasi 6,341. Rentang nilai untuk data tes siswa adalah 21.

Tingginya nilai perolehan rata-rata pada kelompok yang mendapat perlakuan model pembelajaran *word square* membuktikan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Statistics		
Hasil Belajar_Kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		72,00
Median		73,00
Mode		80
Std. Deviation		9,868
Range		34
Minimum		53

Maximum	87
Sum	1440

Tabel 8. Hasil analisis statistik hasil belajar kelas kontrol

Data diatas menunjukkan post test hasil belajar siswa kelas kontrol dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 53. Nilai rata-rata sebesar 72,00, nilai median 73,00, nilai modus 80, dan standar deviasi 9,868. Rentang nilai untuk data tes siswa adalah 34.

Statistics		
Hasil Belajar_Eksperimen		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		78,89
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		8,281
Range		26
Minimum		67
Maximum		93
Sum		1420

Tabel 9. Hasil analisis statistik Hasil belajar kelas eksperimen

Data diatas menunjukkan post test hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai maksimal (tertinggi) 93 dan nilai minimal (terendah) 67. Nilai rata-rata sebesar 78,89, nilai median 80,00, nilai modus 80, dan standar deviasi 8,281. Rentang nilai untuk data tes siswa adalah 26.

Tingginya nilai perolehan rata-rata pada kelompok yang mendapat perlakuan model *word square* membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dan lebih baik di bandingkan dengan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak sebuah populasi data (Siregar, 2014). Suatu distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50. Hasil output uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan	Ekspe	,131	1	,200*	,957	1	,55

_Bljr	rimen	8	8	0
	Contr	,123	2	,200*
	ol	0	,967	2
			0	,695

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Angket Keaktifan Belajar

Pada tabel 10 hasil uji normalitas angket keaktifan belajar dari kolom *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu 0,550 > 0,05, sedangkan kelas kontrol 0,695 > 0,05. Maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	Eksperimen	,169	1	,18	,920	1	,12
			8	8		8	9
	Control	,191	2	,05	,927	2	,13
			0	3		0	6

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Pada tabel 11 hasil uji normalitas tes hasil belajar dari kolom *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen 0,129 > 0,05, sedangkan kelas kontrol 0,136 > 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel yang diteliti mempunyai varian yang sama. Suatu distribusi dikatakan homogen jika nilai Sig. > 0,05, dan jika Sig. < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Hasil output uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,923	1	36	,096

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Angket Keaktifan Belajar

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui nilai Sig. uji homogenitas angket keaktifan belajar adalah 0,096. Sehingga angket keaktifan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen karena signifikansinya $0,096 > 0,05$.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,004	1	36	,323

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui nilai Sig. uji homogenitas tes hasil belajar adalah 0,323. Sehingga tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen karena signifikansinya $0,323 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis T-Test

Uji T-Test bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran IPA dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Jika nilai *sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai *sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Low er	Uppe r
Ke akt ifa n_ Blj r	Equal variances assumed	2,92 3	,09 6	3,36 1	36	,00 2	8,77 8	2,612	3,48 1	14,07 5
	Equal variances not assumed			3,42 8	33,663	,00 2	8,77 8	2,561	3,57 2	13,98 4

Tabel 14. Uji T-Test Keaktifan Belajar

Pada tabel 14 uji t-test keaktifan belajar mata pelajaran IPA menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,002, yaitu $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa setelah diberikan

model *word square* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates.

Pada kegiatan pembelajaran IPA kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates, penggunaan model *Word Square* oleh siswa memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap keaktifan belajar siswa. Menurut Kurniasih dan Sani (Puthra et al., 2016), mengemukakan bahwa model pembelajaran *word square* adalah suatu pengembangan dari metode ceramah yang mengutamakan pada sikap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dibagi menjadi beberapa kelompok antara lain keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan gerak, keaktifan mendengar, keaktifan menulis, keaktifan mental dan emosi (Yuliana et al., 2018).

Dalam pengimplementasian model pembelajaran *word square*, siswa terlihat bersungguh-sungguh, bekerja keras, dan bersikap teliti dalam menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Susanti et al., 2018) model pembelajaran *word square* memiliki ciri yang menonjol yaitu terdapat kombinasi ketepatan menjawab, ketelitian dan kejelian siswa dalam menjawab soal secara individu maupun kelompok. Setelah siswa belajar dengan kritis dan bersikap teliti maka tumbuh rasa percaya diri dan kemauan untuk menyampaikan argumentasi di depan kelas. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa di kelas, seperti siswa lebih fokus dalam belajar dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mampu mengemukakan pendapat, mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan, serta mencatat materi yang telah dijelaskan.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	1,004	,323	2,317	36	,026	6,889	2,974	,858	12,920
	Equal			2,33	35,8	,02	6,889	2,946	,91	12,

variances	8	41	5	3	86
not					4
assumed					

Tabel 15. Uji T-Test Hasil Belajar

Pada tabel 15 uji t-test hasil belajar IPA menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,026, yaitu $0,026 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan model *word square* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates.

Pada kegiatan pembelajaran IPA kelas V MI Hidayatul Muhtadiin Wates, penggunaan model *Word Square* oleh siswa memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran ini pada proses pembelajaran IPA, didapatkan hasil pengerjaan tes melalui tes hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat didukung dengan adanya pendapat (Adnyana et al., 2019) yang mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* dapat mencapai hasil belajar siswa yang lebih maksimal dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia di MIN Sei Agul Medan Denai. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Azizah et al., 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa.

4. Uji Hipotesis Manova

Penggunaan Uji MANOVA (*Multivariate analisis of variance*) yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *word square* terhadap keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates. Apabila nilai *Sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka H_a ditolak. Sedangkan jika nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka H_a diterima.

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,991	1914,990 ^b	2,000	35,000	,000
	Wilks' Lambda	,009	1914,990 ^b	2,000	35,000	,000
	Hotelling's Trace	109,428	1914,990 ^b	2,000	35,000	,000
	Roy's Largest Root	109,428	1914,990 ^b	2,000	35,000	,000
Kelas	Pillai's Trace	,245	5,693 ^b	2,000	35,000	,007
	Wilks' Lambda	,755	5,693 ^b	2,000	35,000	,007
	Hotelling's Trace	,325	5,693 ^b	2,000	35,000	,007
	Roy's Largest Root	,325	5,693 ^b	2,000	35,000	,007
a. Design: Intercept + kelas						
b. Exact statistic						

Tabel 16. Uji MANOVA Keaktifan dan Hasil Belajar

Pada tabel 16 uji manova keaktifan dan hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada kelas memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,007 < 0,05$, yang artinya nilai Signifikansi pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran *word square* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Mubtadiin Wates.

Pada kegiatan pembelajaran IPA kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates, model *Word Square* yang digunakan oleh siswa memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Menurut Swapranata (Ayuningtyas et al., 2019) model pembelajaran *word square* memiliki beberapa kelebihan antara lain meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, dan melatih siswa dalam disiplin. Model ini berperan sebagai motivator dan memperkuat materi yang disampaikan, melatih sikap teliti, ketepatan menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja siswa.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam

pembelajaran. Model pembelajaran ini ketika diterapkan pada kegiatan belajar mengajar akan terlihat keaktifan dan hasil belajar siswa, karena antara keaktifan dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Apabila keaktifan siswa meningkat, maka hasil belajarnya juga akan meningkat.

Dalam penerapannya, siswa telah menunjukkan kegiatan aktif yang telah dipaparkan pada teori diatas yaitu siswa bertanya kepada guru atau temannya saat kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dapat berdiskusi dan membagi pekerjaan dengan baik. Selain itu, mampu mengerjakan soal yang diberikan guru baik soal kelompok maupun soal yang harus dikerjakan secara individu yang mana dalam pengerjaannya siswa berusaha mencari informasi yang ada di buku. Dengan kelebihan model *word square* yang dapat menguatkan pemahaman siswa inilah yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya karena siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran dan juga memiliki sikap yang baik seperti teliti dan dapat berpikir kritis. Jadi dengan menerapkan model pembelajaran *word square* akan berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa setelah diberikan model *word square* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates. Hal ini berdasarkan Uji T-test untuk keaktifan belajar siswa diperoleh *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 dimana nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan model *word square* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates. Hal ini berdasarkan Uji T-test hasil belajar siswa diperoleh *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,026 dimana nilai signifikansinya $0,026 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. (3) Terdapat perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diberikan model *word square* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Muhtadiin Wates. Demikian berdasarkan Uji Manova untuk keaktifan dan hasil belajar diperoleh *Sig.* sebesar 0,007 dimana nilai signifikansinya $0,007 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Ramadhan, G. M., & Kusniawati, R. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary School*, 04(05), 804–811.
- Adnyana, I. G. A. D., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 79–88. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17661>
- Ayuningtyas, N. D., Darsana, I. W., & Kristiantari, R. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA SISWA KELAS V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(1), 25–33.
- Azizah, A. H., Awaliyah, B. R., & Lestari, S. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Tema 1 Sub Tema 1 Kelas 5 Di MI Nurul Huda. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8(1), 29–36. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i1.441>
- Harahap, P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MIN Sei Agul Medan Denai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Hisbullah, & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Marsono. (2021). *Pendekatan Scientific Model Crossword Puzzle*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Neli, Z., Fanni, Y., & Adiman. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Benda dan Perubahan Benda Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Palir Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(2), 48–53.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Puthra, M. W., Renda, N. T., & Murda, I. N. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i2.7650>

- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucini, I. M. A., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 438–447. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21780>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susana, A. (2019). *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar.
- Susanti, F. R. D., Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 169–175.
- Yuliana, L., Barlian, I., & Jaenudin, R. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 17–27. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5633>
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.
- Zaenab. (2021). *Pembelajaran Kimia dengan Model Twi Stay Two Stray (TSTS)*. Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Kuantitatif*. Kolaka: Yayasan Pondok Al Mawaddah Warrahmah.